

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

"Maka aku katakan kepada mereka: Mohonlah keampunan kepada Rab (Tuhan)mu, sesungguhnya Dia (Allah) adalah al-Ghafar (Maha Pengampun Nescaya Dia (Allah) akan mengirimkan hujan kepada kamu dengan lebat. Dan membanyakkan harta dan anak-anak kamu, dan mengadakan untuk kamu kebun-kebun dan mengadakan untuk kamu sungai-sungai (Q. S. Nuh : 10-12).

Propinsi Jawa Timur merupakan pusat industri perikanan dan kelautan terbesar di Indonesia. Industrialisasi di sektor perikanan dan kelautan dapat tumbuh sebagai salah satu penggerak utama perekonomian yang ada di Indonesia saat ini. Hal ini di dukung oleh hasil tangkapan nelayan di Jawa Timur menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (2012), terdapat beberapa jenis ikan yang ditangkap oleh nelayan di Provinsi Jawa Timur yaitu ikan cangkalang dan ikan tongkol sebesar 53.765 ton, udang sebesar 8.501 ton, ikan tuna 6.869 ton dan rumput laut 8 ton.

Penghasil ikan laut terbesar di Jawa Timur adalah Kabupaten Banyuwangi. Hal ini sesuai dengan data yang dimiliki oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi (2011), bahwa Kabupaten Banyuwangi memiliki garis pantai panjang yaitu sekitar 175,8 km dan berbatasan langsung dengan selat Bali, hasil tangkapannya mencapai 51.731 ton pada tahun 2009. Kecamatan Muncar sendiri merupakan penyumbang utama hasil perikanan tangkap di kabupaten Banyuwangi yaitu 94,03% dari sebelas kecamatan penyumbang pendapatan asli daerah di sektor perikanan tangkap. Daerah penangkapan daerah Muncar adalah selat Bali dengan

luas total $\pm 2.500 \text{ km}^2$ yang dibagi menjadi dua yaitu paparan Pulau Jawa dan Pulau Bali.

Pelabuhan Perikanan Muncar sebagai sentral penghasil/produksi ikan terbesar di Kabupaten Banyuwangi, hasil dari tangkapan nelayan – nelayan di Muncar merupakan ikan-ikan pelagis. Sehingga tidak mengherankan jika di Muncar banyak industri-industri pengolahan ikan baik skala rumah tangga maupun industri besar sebagai mata pencaharian.

Hasil tangkapan di Muncar banyak dihasilkan dari alat tangkap pukot cincin (*purse seine*) dan jaring insang (*gillnet*). Walaupun demikian, tetap ada beberapa nelayan yang menggunakan alat tangkap seperti payang (Pukat kantong), jaring angkat (*Lift Net*), pancing (*Hook and Line*) dan perangkap (*Traps*). Dari beberapa alat tangkap tersebut pukot cincin (*purse seine*) merupakan alat tangkap yang memiliki produktivitas lebih tinggi dibanding alat tangkap yg lain dalam usaha penangkapan ini. Dari total seluruh hasil tangkapan ikan berdasarkan alat tangkap 80% hasil tangkapan di Muncar dihasilkan oleh alat tangkap jenis pukot cincin (*purse seine*) (Unit Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar, 2014)

Purse seine diperkenalkan pada tahun 1972, *purse seine* sendiri telah menggeser alat tangkap lain. Pada tahun-tahun berikutnya terjadi peningkatan yang sangat drastis dan terus menguras sumberdaya yang ada. Sejak modernisasi, perikanan *purse seine* menunjukkan kecenderungan peningkatan penggunaan setiap tahunnya. Peningkatan penggunaan *purse seine* ini menimbulkan masalah yang berkaitan dengan dengan *overfishing* dan pengurangan kelebihan jumlah penangkapan (Berkes *et al*, 2001). Pernyataan ini relefan dengan kenyataan yang ada saat ini, dimana jumlah nelayan *purse seine* yang ada di Muncar saat ini sedang mengalami sedikit penurunan dari tahun 2010-2014. Hal ini dibuktikan oleh sumber

yang ada pada Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai (2014), bahwa pada tahun 2010 dan 2011 terdapat 203 nelayan *purse seine*, tahun 2012 terdapat 207 nelayan *purse seine*, pada tahun 2013 terdapat 203 nelayan *purse seine* dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sehingga hanya terdapat 190 nelayan *purse seine* yang ada di Muncar.

Walaupun Purse seine memiliki hasil produksi yang besar, tetapi nelayan di Muncar sebagian besar juga banyak yang menggunakan alat tangkap *Gill net*. *Gill net* sendiri adalah alat tangkap terbanyak yang digunakan oleh nelayan di Muncar. Hal ini diduga karena biaya yang relatif murah dibandingkan dengan *purse seine*. Meskipun saat ini alat tangkap Gill net merupakan alat tangkap terbanyak yang digunakan nelayan, tetapi beberapa tahun terakhir ini gill net mengalami penurunan. Pada tahun 2010 ada 907 unit, 2011 menurun menjadi 682 unit, 2012 masih menurun menjadi 679 unit, 2013 masih terjadi penurunan menjadi 674 unit dan pada tahun 2014 menurun menjadi 624 unit. Hasil tangkapan Gill net adalah ikan-ikan yang lebih ekonomis dan memiliki harga yang lebih mahal dibandingkan dengan ikan hasil tangkapan *purse seine*.

Pada dasarnya sumber daya perikanan dilaut memiliki sifat milik bersama. Maksud dari kepemilikan bersama disini adalah tidak ada seorangpun yang mempunyai hak khusus untuk mengusahakan sumberdaya perikanan tersebut. Dengan adanya sifat kepemilikan bersama ini maka para nelayan-nelayan khususnya di Muncar saling berlomba satu sama lain untuk mendapatkan hasil tangkapan yang besar. Menurut Rachman (2012), terdapatnya keuntungan ekonomis pada perikanan yang memiliki sifat kepemilikan bersama ini menyebabkan masuknya perusahaan-perusahaan baru untuk ikut bersaing dalam pengusahaan sumberdaya tersebut. Perusahaan maupun perorangan yang sudah sejak lama

mengupayakan sumberdaya perikanan tersebut harus terus meningkatkan kapasitas penangkapan sumberdaya perikanan laut, sehingga dapat diperoleh bagian atau keuntungan yang lebih besar dari sumberdaya perikanan tersebut. Adanya peningkatan upaya penangkapan ikan ini dapat menyebabkan intensitas penangkapan yang terus meningkat. Dengan demikian upaya penangkapan ikan yang terus meningkat ini dapat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya produksi tangkapan ikan. Kondisi ini disebut dengan *overfishing*. Disamping itu penurunan produksi hasil tangkapan tersebut juga berdampak terhadap penerimaan dan pendapatan nelayan sehingga mungkin saja para nelayan mengalami kerugian ekonomi yang mempunyai arti bahwa investasi yang ditanam melebihi biaya yang diperlukan untuk memperoleh hasil tangkapan yang maksimum.

Hal ini mendorong peneliti untuk membuat suatu kajian atau analisis yang berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dialami oleh nelayan yang menggunakan alat tangkap *purse seine* dan *Gill net*. Analisis kelayakan finansial untuk mengetahui tingkat keuntungan dan kelayakan usaha penangkapan menggunakan alat tangkap *purse seine* dan *Gill net*. Dengan mengetahui hasil dari analisis diharapkan kegiatan penangkapan ikan menggunakan alat tangkap *purse seine* dan *Gill Net* di Pelabuhan Perikanan Muncar, Kabupaten Banyuwangi akan memberikan hasil yang optimal dan dapat memberikan keuntungan untuk para nelayan yang dapat dilihat dari kelayakan usahanya. Berdasarkan hal tersebut maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai analisis kelayakan finansial usaha perikanan tangkap *purse seine* dan *Gill net* di Muncar, Kabupaten Banyuwangi.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa isu penting tentang pendapatan perikanan tangkap diantaranya adalah isu sumberdaya, isu produksi dan ekonomi. Isu sumberdaya meliputi kerusakan habitat. Isu produksi meliputi menurunnya hasil tangkapan 5 tahun terakhir ini. Sedangkan isu ekonomi meliputi rendahnya harga produk perikanan dan tingginya biaya operasional. Nelayan *purse seine* di Muncar rata-rata menggunakan alat tangkap *purse seine* dan *gill net*. *Purse seine* merupakan alat tangkap yang mempunyai hasil tangkapan terbesar dan *gill net* merupakan alat tangkap yang mempunyai biaya operasional rendah di Muncar Kabupaten Banyuwangi. Dengan demikian permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan faktual usaha perikanan tangkap *purse seine* dan *gill net* di Muncar Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana perbandingan kelayakan finansial jangka panjang pada usaha perikanan tangkap *purse seine* dan *gill net* di Muncar Kabupaten Banyuwangi?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat usaha penangkapan di Muncar Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui keadaan faktual usaha perikanan tangkap *purse seine* dan *gill net* di Muncar Kabupaten Banyuwangi.
2. Menganalisis perbandingan kelayakan finansial usaha perikanan tangkap *purse seine* dengan *gill net* di Muncar Kabupaten Banyuwangi.

3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat usaha penangkapan di Muncar Kabupaten Banyuwangi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

1. Peneliti

Sebagai penambah wawasan, pengetahuan dan sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut di bidang usaha penangkapan ikan.

2. Pemerintah

Sebagai bahan untuk pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan usaha penangkapan ikan.

3. Masyarakat

Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dalam usaha penangkapan ikan dan mampu mengetahui permasalahan serta mengatasi permasalahan yang ada.

4. Pengusaha

Sebagai sumbangan pemikiran untuk para pengusaha baik dalam skala kecil maupun besar dalam mengoptimalkan usahanya tersebut